Hubungan Tingkat Literasi Kesehatan dengan Penerapan Pola Hidup Sehat pada Petani di Kelurahan Tenggarang Kabupaten Bondowoso

Lulu Dewanti[a], Anisah Ardiana[a], Kholid Rosyidi Muhammad Nur[a], Dodi Wijaya[a], Alfid Tri Afandi[a]

[a]Departemen Keperawatan Dasar, Fakultas Keperawatan Universitas Jember, Jl. Kalimantan No. 37, Sumbersari, Jember, Jawa Timur, 68121, Indonesia
e-mail korespondensi: luludewanti644@gmail.com

Abstract

Encouraging a healthy lifestyle is importance for farmers, as it significantly influences their long-term well-being. Unfortunately, a considerable number of farmers engage in risky health practices, primarily due to their limited health literacy. This research delves into the intricate connection between health literacy and the adoption of a healthy lifestyle among farmers residing in Tenggarang Urban Village, Bondowoso Regency. Our study employed a cross-sectional design, encompassing a sample of 90 farmers chosen through cluster random sampling. To assess health literacy, we employed the Health Literacy Short-Form Survey Questionnaire (HLS-EU-SQ10-IDN), designed for use in Indonesia. Additionally, we measured the extent of a healthy lifestyle using the Health Promoting Lifestyle Profile II (HPLP-II). For statistical analysis, we utilized Kendall's Tau-b correlation test, with a significance level set at $\alpha < 0.05$. Our findings unveiled that an impressive 78.9% of respondents exhibited commendable health literacy levels, with 60% demonstrating a strong dedication to leading a healthy lifestyle. Crucially, we identified a statistically significant and positive correlation between health literacy and the adoption of a healthy lifestyle among farmers (p value= 0.000 and r= 0.393). To further enrich this area of study, future research could delve deeper into the factors that influence health literacy and the facilitators encouraging the adoption of healthy lifestyle practices among farmers. Consequently, stakeholders are encouraged to formulate educational strategies aimed at bolstering health literacy within the farming community, coupled with a comprehensive understanding of the factors influencing the adoption of healthy lifestyles to effectively enhance farmer well-being.

Keywords: *Farmers, Health Literacy Level, Healthy Lifestyle*

Abstrak

Gaya hidup sehat memiliki dampak yang signifikan pada kesejahteraan petani di masa mendatang. Sayangnya, seringkali petani terlibat dalam perilaku berisiko terkait kesehatan, yang dapat disebabkan oleh kurangnya literasi kesehatan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara tingkat literasi kesehatan dan implementasi pola hidup sehat di kalangan petani di Kelurahan Tenggarang, Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara tingkat literasi kesehatan dan pelaksanaan pola hidup sehat di kalangan petani. Pengetahuan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya literasi kesehatan dalam mendorong perilaku hidup yang lebih sehat di antara populasi petani. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional yang melibatkan 90 petani yang dipilih secara acak melalui cluster random sampling. Untuk mengukur tingkat literasi kesehatan, digunakan kuesioner Indonesia's Health Literacy Short-Form Survey Questionnaire (HLS-EU-SQ10-IDN), sementara praktik pola hidup sehat diukur dengan menggunakan Health Promoting Lifestyle Profile II (HPLP II). Analisis bivariat menggunakan uji korelasi Kendall's Tau-b ($\alpha < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 78,9% dari responden memiliki tingkat literasi kesehatan yang memadai, dan sekitar 60% di antaranya mengadopsi pola hidup sehat. Temuan utama dalam penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan dan positif antara tingkat literasi kesehatan dan praktik pola hidup sehat di kalangan petani (p value = 0,000 dan r = 0,393). Salah satu hal yang bisa disarankan untuk penelitian selanjutnya adalah faktor-faktor yang mempengaruhi literasi kesehatan dan fasilitator yang mendorong penerapan praktik gaya hidup sehat di kalangan petani.

Kata kunci: Petani, Tingkat Literasi Kesehatan, Pola Hidup Sehat

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas penduduknya berkecimpung dalam sektor pertanian, diberkahi dengan kelimpahan sumber daya alam, menjadikan sektor ini sebagai pilar utama dalam pertumbuhan ekonomi negara (Pamungkas, 2017). Namun, sayangnya, petani sering kali dihadapkan pada sejumlah masalah kesehatan yang berpotensi mengganggu produktivitas dan kesejahteraan mereka (Susanto et al., 2017). Faktor-faktor seperti penggunaan pestisida, sanitasi yang kurang memadai, dan kebiasaan makan yang tidak sehat dapat berdampak pada kesehatan petani (Djuhaepa dan Sulastri, 2021).

Masalah kesehatan yang sering dihadapi petani, seperti masalah berat badan yang kurang, kelebihan berat badan, anemia, serta nyeri sendi dan tulang, masih memerlukan pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana literasi kesehatan dan penerapan pola hidup sehat dapat berperan dalam konteks ini (Susanto et al., 2017). Data dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan mencerminkan bahwa sekitar 29,27% dari populasi yang bekerja di sektor pertanian melaporkan adanya permasalahan kesehatan (Andriani et al., 2021). Selain itu, hasil penelitian pendahuluan di Puskesmas Tenggarang menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat masih mengadopsi gaya hidup yang kurang sehat (Putera et al., 2020).

World Health Organization (WHO) memperkenalkan literasi kesehatan sebagai salah satu tolak ukur penentu kesehatan, serta merekomendasikan Negara di seluruh dunia untuk mengkoordinasikan strategi kegiatan dengan tujuan peningkatan derajat literasi kesehatan (Eshghizadeh *et al*., 2020). Literasi kesehatan merupakan upaya kemampuan individu dalam memperoleh sumber informasi serta memilah informasi yang tepat terkait dengan kesehatan (Rahman *et al*., 2021). Literasi kesehatan tidak hanya menghasilkan informasi, memproses dan memahami informasi serta pelayanan kesehatan, tetapi merupakan hal yang relevan bagi kesehatan masyarakat global serta membutuhkan pengoperasian yang handal dan komprehensif (Rohman dan Nurhayati, 2021).

Penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi hubungan antara tingkat literasi kesehatan dan penerapan pola hidup sehat di kalangan petani di Kelurahan Tenggarang, Kabupaten Bondowoso. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan ini, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana meningkatkan kesejahteraan petani melalui pendekatan literasi kesehatan.

Tak kalah penting, perlu diperhatikan bahwa data terkait persentase pekerja informal di sektor pertanian di Indonesia telah diperbarui hingga tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2021), sehingga menjaga ketepatan informasi yang disampaikan dalam pendahuluan sesuai dengan situasi terkini.

METODE

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk mengeksplorasi keterkaitan antara tingkat literasi kesehatan dan pelaksanaan pola hidup sehat pada petani yang berdomisili di Kelurahan Tenggarang, Kabupaten Bondowoso. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan yang berharga tentang cara meningkatkan kesejahteraan petani melalui pendekatan literasi kesehatan.

Dalam rangka mengukur tingkat literasi kesehatan petani, kami menggunakan Kuisoner Indonesia's Health Literacy Short-Form Survey Questionnaire (HLS-EU-SQ10-IDN) yang terdiri dari 10 item pertanyaan dengan skala Likert berperingkat 1 hingga 4. Untuk mengukur praktik pola hidup sehat petani, kami menggunakan Kuisoner Health Promoting Lifestyle Profile II (HPLP II) yang terdiri dari 52 item pertanyaan dengan skala Likert 1-4. Penting untuk dicatat bahwa kedua instrumen ini telah melalui proses validasi dan uji reliabilitas untuk

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

memastikan keakuratan hasil pengukuran. Hasil dari validitas dan reliabilitas instrumen harus dicatat dan dilaporkan untuk mempertahankan validitas data penelitian.

Data penelitian ini dikumpulkan selama bulan April 2022 di Kelurahan Tenggarang menggunakan teknik probability sampling dengan jenis cluster random sampling. Responden yang memenuhi kriteria penelitian harus bersedia berpartisipasi, memiliki pendidikan setidaknya SMA, tinggal di Kelurahan Tenggarang, dan menjadi pemilik yang aktif dalam menggarap lahan pertanian. Selain mengukur tingkat literasi kesehatan dan praktik pola hidup sehat, kami juga mencatat karakteristik petani seperti usia, durasi tidur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pendapatan bulanan, dan kebiasaan merokok.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tenggarang, Kabupaten Bondowoso, sesuai dengan wilayah tempat tinggal dan pekerjaan petani yang menjadi subjek penelitian. Ijin etik untuk penelitian ini telah diperoleh dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Keperawatan Universitas Jember dengan nomor sertifikat etik 044/UN25.1.14/KEPK/2022.

Hasil data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik SPSS 25. Data kategorikal akan disajikan dalam bentuk presentase, sementara data numerik akan dijelaskan dengan menggunakan median dan rentang interkuartil (persentil 25-75). Analisis statistik bivariat akan dilakukan dengan uji analisis Kendall's Tau-b untuk mengevaluasi hubungan antara literasi kesehatan dan praktik pola hidup sehat pada petani.

HASIL

Hasi yang didapatkan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini :

Tabel 1. Rerata Berdasarkan Umur Karakteristik Petani di Wilayah Kelurahan Tenggarang (April, 2022) (n=90)

No	Demografi Responden	Median	Persentil$^{25-75}$
1	Usia	48,50	42,00-60,25
2	Durasi Tidur	7,00	6,00-8,00

Tabel 1 mengindikasikan bahwa nilai tengah usia responden adalah 49 tahun, dengan kisaran usia antara 42 hingga 60 tahun. Sementara itu, untuk durasi tidur responden, rata-rata waktu tidur per hari adalah sekitar 7 jam, dengan jangkauan durasi tidur terpendek sekitar 6 jam per hari dan durasi tidur terpanjang sekitar 8 jam per hari.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Petani di Wilayah Kelurahan Tenggarang (n=90)

No	Demografi Responden	f	%
1	Jenis Kelamin		
	- Laki-laki	71	78,9%
	- Perempuan	19	21,1%
2	Tingkat Pendidikan		
	- Tamat SMA/Sederajat	61	67,8%
	- Akademi/Perguruan Tinggi	29	32,2%
3	Pendapatan perbulan		
	- ≤ 1.900.000	35	38,9%
	- ≥ 1.900.000	55	61,1%
4	Kebiasaan Merokok		
	- Ya	36	40,0%
	- Tidak	54	60,0%

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki, yaitu sebanyak 71 orang (78,9%). Dalam hal tingkat pendidikan, sebagian besar responden telah menyelesaikan pendidikan SMA, yaitu sebanyak 61 orang (67,8%). Mayoritas dari mereka, yaitu 55 orang (61,1%), memiliki pendapatan bulanan setara atau lebih dari Rp 1.900.000. Berkenaan dengan kebiasaan merokok, hasil penelitian menunjukkan bahwa 54

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

orang (60,0%) dari total responden tidak merokok.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Literasi Kesehatan pada Petani di Wilayah Kelurahan Tenggarang (n=90)

Tingkat Literasi Kesehatan	f	%
Tidak Mencukupi	0	0%
Bermasalah	10	11,1%
Cukup	71	78,9%
Sempurna	9	10,0%
Total	90	100%

Tabel 3 menjelaskan tingkat literasi kesehatan pada petani, di mana sebanyak 10 orang (11,1%) dari total responden memiliki tingkat literasi kesehatan yang tergolong bermasalah. Sebanyak 71 orang (78,9%) berada pada tingkat literasi kesehatan yang cukup, dan sisanya, yaitu 9 orang (10,0%), memiliki tingkat literasi kesehatan yang tergolong tinggi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak ada responden dengan tingkat literasi kesehatan yang sangat rendah.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pola Hidup Sehat pada Petani di Wilayah Kelurahan Tenggarang (n=90)

Pola Hidup Sehat	f	%
Buruk	0	0%
Sedang	35	38,9%
Baik	54	60,0%
Amat Baik	1	1,1%
Total	90	100%

Tabel 4 menggambarkan hasil penelitian mengenai pola hidup sehat pada petani. Sebanyak 35 orang (38,9%) memiliki pola hidup sehat yang tergolong sedang, sedangkan 54 orang (60,0%) memiliki pola hidup sehat yang tergolong baik. Hanya 1 orang (1,1%) yang memiliki pola hidup sehat yang tergolong sangat baik. Tidak ada responden yang memiliki pola hidup sehat dalam kategori buruk berdasarkan hasil penelitian ini.

Tabel 5. Hubungan Tingkat Literasi Kesehatan dengan Penerapan Pola Hidup Sehat pada Petani di Wilayah Kelurahan Tenggarang (n=90)

		Pola Hidup Sehat
Tingkat Literasi Kesehatan	Koefisien Korelasi (*r*)	0,393
	P Value	0,000
	Total sampel	90

Tabel 5 mengindikasikan bahwa berdasarkan nilai p-value pada uji Kendall's Tau-b sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 0 (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat literasi kesehatan dengan pola hidup sehat pada petani di Kelurahan Tenggarang Kabupaten Bondowoso.

Tabel 6. Tabulasi Silang Tingkat Literasi Kesehatan dengan Penerapan Pola Hidup Sehat pada Petani di Wilayah Kelurahan Tenggarang (n=90)

		Pola Hidup Sehat				Total
		Buruk	Sedang	Baik	Amat Baik	
Tingkat Literasi Kesehatan	TM	0	0	0	0	0
	B	0	10	0	0	10
	C	0	23	48	0	71
	S	0	2	6	1	9
	Total	0	35	54	1	90

Keterangan:
TM = Tidak Mencukupi
B = Bermasalah
C = Cukup
S = Sempurna

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden dengan tingkat literasi kesehatan yang bermasalah cenderung memiliki pola hidup sehat yang tergolong sedang, sebanyak 11,1% atau 10 orang. Sementara pada tingkat literasi kesehatan yang cukup, responden cenderung memiliki pola hidup sehat yang baik, yaitu sejumlah 48 orang (53,3%), dan 23 orang (25,6%) memiliki pola hidup sehat yang tergolong sedang. Pada tingkat literasi kesehatan yang sangat baik, responden cenderung memiliki pola hidup sehat yang baik, yaitu sebanyak 6

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

orang (6,7%), 2 orang (2,2%) memiliki pola hidup sehat yang tergolong sedang, dan 1 orang (1,1%) memiliki pola hidup sehat yang tergolong sangat baik.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dari analisis statistik yang kami lakukan, hasil menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia memiliki nilai tengah sekitar 48,50 tahun (dengan rentang usia antara 42 hingga 60 tahun). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Sahroni et al. (2019), yang mengindikasikan bahwa usia memiliki dampak signifikan terhadap tingkat literasi kesehatan individu. Semakin bertambahnya usia dapat mengakibatkan penurunan fungsi kognitif, yang pada gilirannya mempengaruhi kemampuan seseorang dalam literasi kesehatan, seperti kesulitan dalam memahami informasi kesehatan yang disampaikan oleh tenaga kesehatan.

Adapun durasi tidur responden memiliki nilai tengah sekitar 7 jam per hari, dengan rentang durasi tidur terpendek adalah 6 jam per hari dan yang terpanjang adalah 8 jam per hari. Hasil ini sejalan dengan penelitian Damayanti et al. (2019), yang menyatakan bahwa orang yang tidurnya kurang dari 7 jam per hari memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami overweight atau obesitas. Selain itu, penelitian Hasiando et al. (2019) juga mencatat bahwa kurang tidur dapat mengganggu metabolisme dan sistem endokrin, yang pada akhirnya dapat meningkatkan risiko gangguan kardiovaskular dan hipertensi.

Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah laki-laki. Temuan ini konsisten dengan penelitian Kesumawati et al. (2019), yang menyatakan bahwa laki-laki cenderung memiliki tingkat literasi kesehatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan wanita. Ini mungkin disebabkan oleh perbedaan penghasilan, di mana wanita sering memiliki penghasilan yang lebih rendah daripada laki-laki. Penelitian lain oleh Wulandari, et al. (2022) juga mencatat bahwa perempuan cenderung kurang memperhatikan kesehatan karena banyak aktivitas yang dilakukan di rumah, sementara laki-laki lebih mungkin menggunakan layanan kesehatan meskipun mereka sibuk dengan pekerjaan.

Dari segi tingkat pendidikan, mayoritas responden telah menyelesaikan pendidikan menengah atas (SMA). Penemuan ini sejalan dengan penelitian Santosa dan Pratomo (2021), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berdampak positif pada literasi kesehatan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi kemungkinan seseorang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan dan akses informasi yang lebih luas. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian (Wulandari et al. 2022), yang mencatat bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi yang diperoleh, sementara tingkat pendidikan yang lebih rendah dapat mengakibatkan kurangnya pengetahuan dan informasi.

Dalam hal pendapatan, hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan di atas Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Bondowoso, yaitu setara atau lebih dari Rp 1.900.000 per bulan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yanti, et al. (2020), yang menjelaskan bahwa pendapatan berpengaruh pada literasi kesehatan, terutama dalam kemampuan individu untuk mengeluarkan biaya untuk mengakses informasi kesehatan, seperti membeli koran, berlangganan televisi, paket data, atau mengunjungi puskesmas untuk mendapatkan informasi kesehatan.

Terkait dengan kebiasaan merokok, mayoritas responden dalam penelitian ini tidak merokok. Penelitian Rahmatika (2021) mengindikasikan bahwa merokok dapat menyebabkan berbagai penyakit, termasuk penyakit jantung, kanker paru-paru, hipertensi, dan masalah kehamilan. Penelitian lain oleh Johanis et al. (2020) juga menemukan bahwa merokok

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

berhubungan dengan risiko penyakit jantung koroner karena nikotin dalam rokok dapat merusak dinding pembuluh darah, yang pada gilirannya meningkatkan denyut jantung dan tekanan darah.

Tingkat Literasi Kesehatan

Hasil penelitian kami mengenai tingkat literasi kesehatan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat literasi kesehatan yang tergolong cukup. Temuan ini konsisten dengan penelitian Mayangsari et al. (2020) yang menemukan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat literasi kesehatan sedang. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Candrakusuma & Nurhayati (2020), yang mengkategorikan literasi kesehatan peserta didik tingkat SMA/SMK dalam kategori sedang.

Namun, ada perbedaan hasil dengan penelitian Ayunin et al. (2021), yang menemukan mayoritas responden dalam kategori literasi kesehatan yang bermasalah. Penelitian ini melibatkan mahasiswa dari berbagai fakultas di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA). Faktor yang memengaruhi tingkat literasi kesehatan, penelitian kami sejalan dengan penelitian Santosa dan Pratomo (2021) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pendapatan, dan akses informasi kesehatan berperan penting. Selain itu, penelitian Toar (2020) menunjukkan bahwa usia juga memiliki hubungan signifikan dengan tingkat literasi kesehatan.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi kesehatan seseorang dapat bervariasi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Tingkat literasi kesehatan yang memadai berdampak positif pada pengetahuan individu untuk menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat literasi kesehatan ini juga memengaruhi pola pikir, sehingga individu dengan tingkat literasi kesehatan yang memadai cenderung lebih menerima dan menerapkan informasi kesehatan yang mereka terima.

Pola Hidup Sehat

Hasil penelitian mengenai pola hidup sehat menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pola hidup sehat yang dapat digolongkan sebagai baik. Studi yang dilakukan oleh Fajriani et al. (2019) menyatakan bahwa petani cenderung menerapkan pola hidup sehat dengan menjaga keberlanjutan asupan makanan, mengonsumsi sayur-sayuran dan buah-buahan secara teratur, serta menjaga kecukupan istirahat. Hal ini sangat penting mengingat petani berada dalam risiko paparan pestisida, dan pola hidup sehat dapat menjadi langkah preventif dalam menghindari keracunan akibat pestisida.

Selain itu, penelitian Adebisi et al. (2021) juga mendukung temuan ini dengan mengemukakan bahwa pola hidup sehat petani dapat dipengaruhi oleh pendapatan bulanan mereka. Petani dengan pendapatan yang lebih tinggi lebih mampu membeli dan mengonsumsi makanan sehat, yang pada gilirannya dapat mengurangi tingkat stres akibat masalah keuangan dan berkontribusi pada peningkatan kesehatan secara keseluruhan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Saviqoh et al. (2021) tentang analisis pola hidup dan dukungan keluarga pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pola hidup sehat, termasuk pola makan dan aktivitas fisik, berada pada kategori baik pada sebagian besar responden, yang berjumlah 107 orang (81,7%) dari total 131 responden. Penelitian lainnya oleh Rusman (2018) juga menyoroti bahwa pola makan berperan penting dalam pengaturan status gizi individu, karena kualitas dan kuantitas makanan yang dikonsumsi memengaruhi kemampuan untuk menjalani aktivitas sehari-hari dengan optimal.

Penelitian Steve et al. (2021) menunjukkan bahwa aktivitas fisik yang

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

rutin dapat berkontribusi pada pengendalian tekanan darah, kolesterol, berat badan, serta menjaga kondisi jantung dan sirkulasi darah yang sehat. Aktivitas fisik yang teratur juga dapat meningkatkan kekuatan otot, tulang, dan sendi, serta meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Hubungan Antara Tingkat Literasi Kesehatan dengan Penerapan Pola Hidup Sehat pada Petani di Kelurahan Tenggarang Kabupaten Bondowoso

Hasil uji korelasi antara tingkat literasi kesehatan dan penerapan pola hidup sehat pada petani di Kelurahan Tenggarang Kabupaten Bondowoso menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara keduanya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi kesehatan seseorang, semakin tinggi pula kemungkinan mereka menerapkan pola hidup sehat.

Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Lapian et al. (2022), yang menunjukkan adanya hubungan antara literasi kesehatan dan sikap individu terhadap pencegahan COVID-19 pada masyarakat Desa Kawangkoan Baru Jaga VIII Kecamatan Kalawar Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa tingkat literasi kesehatan individu dapat memengaruhi cara mereka memanfaatkan informasi kesehatan dalam pengambilan keputusan sehari-hari terkait dengan kesehatan.

Selaras dengan hal tersebut, penelitian Rohman & Nurhayati (2021) menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara literasi kesehatan (berdasarkan persepsi) dan pola hidup sehat siswa SMP selama pandemi COVID-19. Namun, penelitian ini juga menyoroti bahwa literasi kesehatan berdasarkan fungsi fungsional tidak memiliki hubungan signifikan dengan pola hidup sehat siswa SMP selama pandemi, menunjukkan bahwa faktor lain juga memainkan peran penting dalam penerapan pola hidup sehat.

Penelitian Alfan dan Wahjuni (2020) yang melibatkan mahasiswa Fakultas Ilmu Olahraga di Universitas Negeri Surabaya juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara literasi kesehatan dan perilaku sehat. Penelitian ini menekankan bahwa semakin sering seseorang melakukan literasi kesehatan, semakin banyak pengetahuan yang dimiliki tentang kesehatan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi perilaku sehat sehari-hari.

Demikian pula, penelitian Roiefah et al. (2021) pada remaja SMA di Semarang menunjukkan hubungan signifikan antara tingkat literasi kesehatan dan perilaku pencegahan penyakit menular. Hasil analisis menegaskan bahwa individu dengan literasi kesehatan yang baik lebih cenderung menerapkan perilaku pencegahan penyakit yang sesuai.

Dengan memiliki literasi kesehatan yang baik, seseorang akan lebih mampu mengaplikasikan pengetahuan kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan pengetahuan ini berperan dalam membentuk pola hidup yang sehat, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kondisi kesehatan individu. Oleh karena itu, literasi kesehatan memiliki peran yang penting dalam membentuk perilaku sehat dan pola hidup sehat secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Dalam konteks data demografi, terlihat bahwa responden memiliki karakteristik usia dengan nilai tengah sekitar 48,50 tahun (dalam rentang usia 42 hingga 60 tahun) dan memiliki durasi tidur rata-rata sekitar 7 jam per hari (dalam kisaran 6 hingga 8 jam per hari). Mayoritas dari mereka adalah laki-laki, memiliki tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), dan pendapatan bulanan di atas atau setara dengan Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Bondowoso,

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

dengan mayoritas dari mereka juga tidak memiliki kebiasaan merokok.

Tingkat literasi kesehatan mayoritas responden dapat digolongkan sebagai cukup. Hasil mengenai pola hidup sehat menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki pola hidup sehat yang dapat dikategorikan sebagai baik.

Pentingnya dicatat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat literasi kesehatan dan penerapan pola hidup sehat pada petani di Kelurahan Tenggarang Kabupaten Bondowoso. Hubungan ini memiliki kekuatan yang cukup signifikan, dan arah korelasinya bersifat positif. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi kesehatan yang dimiliki oleh individu, semakin besar kemungkinan mereka untuk menerapkan pola hidup sehat. Oleh karena itu, peningkatan literasi kesehatan dapat berpotensi menjadi faktor penting dalam mendorong penerapan pola hidup sehat pada populasi petani ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diberikan kepada semua pihak yang terlihat dalam setiap proses perizinan dan pengumpulan data dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adebisi, O. A., Adebisi, L. O., Oludare, O. T., Daodu, T. O., & Owolabi, M. T. (2021). Effect of farm income on the lifestyle factors of farmers in kwara state, Nigeria. *Scientific Papers Series Management, Economic Engineering in Agriculture and Rural Development*. 21(1): 15–20.

Alfan, M. M., & Wahjuni, E. S. (2020). Hubungan literasi kesehatan dengan kebiasaan perilaku sehat mahasiswa Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*. 8(1): 133–137. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/33566-Article%20Text-41111-1-10-20200520.pdf

Andriani, A. D. S., Rasni, H., Susanto, T., Susumaningrum, L. A., & Siswoyo, S. (2021). Hubungan gaya hidup dengan kejadian hipertensi pada petani Di Wilayah Kerja Puskesmas Panti Kabupaten Jember. *Jurnal Citra Keperawatan*. 9(1): 48–60.

Ayunin, E. N., Handayani, S., Musniati, N. (2021). Indeks literasi kesehatan mahasiswa universitas muhammadiyah prof . dr . hamka (uhamka) kampus a jakarta. *Arkesmas*. 6(1): 32–38.

Badan Pusat Statistik. (2021). *Presentase Tenaga Kerja Informal Sektor Pertanian (Persen), 2019-2021*. www.bps.go.id.

Candrakusuma, G. Y., & Nurhayati, F. (2020). Survei literasi kesehatan peserta didik tingkat sekolah menengah atas dan kejuruan di kota surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*. 8(1): 41–45. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/32445

Damayanti, R. E., Sumarmi, S., & Mundiastuti, L. (2019). Hubungan durasi tidur dengan kejadian overweight dan obesitas pada tenaga kependidikan di lingkungan kampus c universitas airlangga. *Amerta Nutrition*. 3(2): 89–93.Chao,

Demon, Y. (2020). Gambaran Tingkat Literasi Kesehatan Dan Pengetahuan Pasien TB Paru Tentang Penyakit TB Paru Di Puskesmas Baniona, Kabupaten Flores Timur. *Skripsi*. Makassar : Universitas Hasanuddin.

Djuhaepa, A. F., & Sulastri, R. (2021). Edukasi Masyarakat dalam Pencegahan Penyakit Kulit Petani

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

dengan Menjaga Kebersihan Lingkungan Desa Cikaramas. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. 1(12). November 2021. 12-18.

Eshghizadeh, M., Noughabi, A. D., Akbari, S., Majidi, F., & Khalili, F. (2020). Relationship between health literacy and lifestyle of patients at risk and with chronic obstructive pulmonary disease. *Journal of Health Literacy*. 5(1): 61–68. DOI: 10.22038/JHL.2020.49202.1116

Fajriani, G. N., Fadhilla, F. R., Hutagaol, R. R. (2019). Hubungan Intensitas Penyemprotan Pestisida dengan Kadar Kolinesterase Dalam Darah Petani di Desa Pasirhalang Kabupaten Bandung Barat. *Meditory*, 7(1): 66–76.

Hasiando, N. C., Amar, M. I., & Fatmawati, Iin. (2019). Hubungan kebiasaan konsumsi natrium, lemak dan durasi tidur dengan hipertensi pada lansia di puskesmas cimanggis kota depok tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. 11(2): 214–218.

Johanis, I., Tedju Hinga, I. A., & Sir, A. B. (2020). Faktor risiko hipertensi, merokok dan usia terhadap kejadian penyakit jantung koroner pada pasien di rsud prof. dr. w. z. johannes kupang. *Media Kesehatan Masyarakat*, 2(1): 33–40. **DOI:** https://doi.org/10.35508/mkm.v2i1.1954

Kemenkes RI. (2018). Ayo Hidup Sehat! *Warta Kesmas*, *04*. www.kesmas.kemkes.go.id

Kesumawati, R., Ibrahim, K., & Witdiawati, W. (2019). Literasi kesehatan orang dengan HIV/AIDS. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*. 5(1): 77–88. DOI : 10.17509/jpki.v5i1.15533

Lapian, I. J., Mantjoro, E. M., & Asrifuddin, A. (2022). Hubungan Literasi Kesehatan dengan Sikap Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Desa Kawangkoan Baru. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 6(2): 1412–1420. DOI: https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i2.4111

Mayangsari, A., Arnanda, R. D., Isnaini, F. A., & Iskandarsyah, A. (2020). Health literacy and mental health status: correlational study of undergraduate students. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 11(2): 104-112. DOI : https://doi.org/10.24036/rapun.v11i2.109108

Milufa, S., & Wahjuni, E. S. (2020). Hubungan literasi kesehatan dan kualitas hidup mahasiswa fakultas ilmu olahraga universitas negeri surabaya. *Junal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*. 8(2): 37–42.

Nurfadila, A., Hermansyah, H., Karneli, & Refai. (2021). Gambaran keberadaan tinea unguium pada kuku kaki petani di kelurahan sungai selincah kecamatan kalidoni kota palembang tahun 2021. *Jurnal Fatmawati Laboratory & Medical Science*. 1(1): 1-10. https://doi.org/10.33088/flms.1.1.37-48

Pamungkas, E. (2017). Sumber Daya Pertanian Jawa Barat. *Jurnal ISEI*. 1(1): 26–28.

Putera, K. S., Siburian, M. A., Vancasavio, R., & Yackie, Y. (2020). "The hygienic and the dirty" (health communication film about healthy lifestyle for asmat tribe). *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*. 3(1): 40–49. https://doi.org/10.17933/diakom.v3i1.77

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Rahman, H., Alam, S., Ahmad, A., Bachmid, F., Bangsawan, A. A., Edhar, A. N., & Ramdaniyah. (2021). Penguatan promosi kesehatan melalui literasi kesehatan pada santri. *Idea Pengabdian Masyarakat*. 1(01): 25–30. DOI: https://doi.org/10.53690/ipm.v1i1.16

Rahmatika, A. F. (2021). Hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi. *Jurnal Medika Hutama*, 8(7): 706–710.

Rohman, A., & Nurhayati, F. (2021). Hubungan Literasi Kesehatan Dengan Pola Hidup Sehat Siswa Smp Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*. 09(01): 101–106.

Roiefah, A. L., Pertiwi, K. D., & Siswanto, Y.(2021). Hubungan Tingkat Literasi Kesehatan dengan Perilaku Pencegahan PTM Pada Remaja di Kabupaten Semarang. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 3(2): 167–178.

Rusman, A. D. P. (2018). Pola Makan Dan Kejadian Anemia Pada Mahasiswi Yang Tinggal Di Kos-Kosan. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*. 1(2): 144–151. DOI: https://doi.org/10.31850/makes.v1i2.141

Sahroni, Anshari, D., & Kriabto, T. (2019). Determinan Sosial Terhadap Tingkat Literasi Kesehatan Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kota Cilegon. *Faletehan Health Journal*. 6(3): 111–117. DOI: https://doi.org/10.33746/fhj.v6i3.94

Santosa, K. S., & Pratomo, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Literasi Kesehatan Pasien Pelayanan Kedokteran Keluarga. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 5(2): 681–692.

Sarinastiti, R., Fajriyanto, A. N., Prabumukti, D. R., & Insani, M. K. (2018). Analisis pengetahuan perilaku hidup sehat dan pemanfaatan puskesmas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 8(1): 61–71. **DOI:** https://doi.org/10.56338/pjkm.v8i1.231

Saviqoh, I. D., Hasneli, Y., & Nopriadi. (2021). Analisis Pola Hidup Dan Dukungan Keluarga Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki. *Health Care : Jurnal Kesehatan*. 10(1): 181–193.

Sitorus, N. T. (2021). Pengaruh Gaya hidup dan Obesitas Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Petani di Kabupaten Karo Tahun 2019. *Tesis*. Medan : Universitas Sumatera Utara.

Steve, D., Amiri, M., & Punuh, M. (2021). Gambaran Aktivitas Fisik Mahasiswa Semester II Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Saat Pembatasan Sosial Masa Pandemi Covid-19. *Kesmas*. 10(1): 95–104.

Susanto, T., Purwandari, R., & Wuri Wuryaningsih, E. (2017). Prevalence and associated factors of health problems among Indonesian farmers. *Chinese Nursing Research*. 4(1): 31–37. https://doi.org/10.1016/j.cnre.2017.03.008

Toar, J. M. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Kesehatan Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Kota Manado. *Jurnal Keperawatan*. 8(2): 1–8. DOI: https://doi.org/10.35790/jkp.v8i2.32327

Wulandari, W., Yuliza, E., & Herlina, I.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

(2022). Health literacy dengan tingkat kecemasan pasien covid-19. *Journal of Public Health Education*. 1(02): 48–56.
DOI: http://doi.org/10.25273/pharmed.v6i1.16535

Yanti, D. E., Andoko, & Mayasari, E. (2020). Tingkat literasi kesehatan pada penderita hipertensi di uptd. puskesmas bandar jaya lampung tengah. *Jurnal Dunia Kesmas*. 9(1): 52–62.
DOI: https://doi.org/10.33024/jdk.v9i1.1593

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.